# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif, merupakan metode penelitian yang berhubungan dengan angka, pengambilan data yang berupa bilangan seperti skor atau nilai. Kemudian dianalisis dan diolah secara statistik (Cresswell dalam Alsa, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang merupakan salah satu dari jenis pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan serta tingkat hubungan kedua variabel (Latipah, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional.

## 3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : Sikap terhadap Hidup
2. Variabel Tergantung : Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap terhadap Hidup

Sikap terhadap hidup merupakan keyakinan ataupun bentuk evaluasi positif dari reaksi terhadap objek yang ditunjukkan dalam tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konasi. Skala sikap menggunakan tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konasi sebagai acuan penyusunan. sikap terhadap hidup yang dimaksud adalah pengetahuan olahraga, pengetahuan diet, pengetahuan

pengobatan, sikap olahraga, sikap diat, sikap pengobatan, dan praktik olahraga, praktik diet, praktik pengobatan. Tinggi rendahnya skor sikap terhadap hidup diperoleh dari skala sikap terhadap hidup yang digunakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi juga sikap dalam hidup penderita DM.

2. Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus

Kualitas hidup penderita DM merupakan persepsi individu terhadap kehidupan yang diinginkan dalam konteks kehidupan, budaya, serta kondisi kesehatan baik fisik, psikologis, maupun fungsi sosial. Persepsi individu terhadap hidup tidak akan sama antara individu yang satu dengan yang lainnya. Skala kualitas hidup menggunakan skala dari WHOQOL-BREF dengan empat domain kualitas hidup yang dikemukakan oleh Lopez dan Snyder yaitu domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain hubungan sosial, dan domain lingkungan. Tinggi rendahnya kualitas hidup pada individu dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada skala kualitas hidup yang digunakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi juga kualitas hidup.

## 3.3. Subjek Penelitian

### 3.3.1. Populasi

Menurut Amirullah (2015) populasi adalah keseluruhan kelompok yang memiliki kumpulan elemen yang memiliki beberapa karakteristik umum yang diminati untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang merupakan pasien yang berobat rawat jalan di RSUD Ungaran.

### 3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah suatu kelompok tertentu dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015). Teknik sampling secara umum

dapat dibedakan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pengambilan sampel dengan cara probabilitas dimana besar peluang atau probabilitas terpilih sebagai subjek dapat diketahui, sedangkan pengambilan sampel dengan cara non probabilitas tidak dapat diketahui besarnya peluang terpilih sebagai subjek (Latipah, 2014).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental sampling yang merupakan salah satu teknik dari non probability sampling. Insidental sampling merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan (insidental) bertemu dengan peneliti yang dianggap sesuai dengan karakteristik sampel. (Latipah, 2014).

## 3.4. Alat Ukur

### 3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Latipah (2014), metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala likert, yaitu skala kualitas hidup dan skala sikap terhadap hidup. Berikut merupakan skala yang digunakan dalam penelitian :

1. Skala Kualitas Hidup

Skala kualitas hidup yang digunakan menggunakan pengukuran kualitas hidup menurut WHO (The World Health Organization Quality Of Life-BREF/WHOQOL-BREF) yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Dr Ratna Mardiati; Satya Joewana, Unika Atma Jaya, Jakarta; Dr Hartati Kurniadi; Isfandari, Kementrian Kesehatan Indonesia, dan Riza Sarasvita, Fatmawati, Rumah Sakit Ketergantungan Obat, Jakarta. Skala kualitas hidup terdiri dari dua bagian, yaitu :

a. Kualitas hidup secara keseluruhan, terdiri dari dua item.

b. Kualitas kesehatan secara umum. Pada bagian ini terdiri dari 24 item yang dibagi menjadi 4 domain yaitu kesehatan fisik meliputi 7 item, kondisi psikologis meliputi 6 item, hubungan sosial meliputi 3 item, dan kondisi lingkungan meliputi 8 item.

Menurut Sekarwiri (dalam Riana, 2014), instrumen WHOQOL-BREF adalah alat ukur yang valid (r=0.89-0.95) dan reliable (R=0.66-0.87). Skor Total item pada skala WHOQOL-BREF berjumlah 26 item dengan rentang skor 1-5 berbentuk favorable. Respon item pada skala WHOQOL-BREF dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Jenis Respon Skala Kualitas Hidup WHOQOL-BREF**

| Nomor Item | Jenis Respon |
|---|---|
| 1, 15 | Sangat Buruk, Buruk, Biasa-Biasa Saja, Baik, Sangat Baik |
| 2, 16-25 | Sangat Tidak Memuaskan, Tidak Memuaskan, Biasa-Biasa Saja, Memuaskan, Sangat Memuaskan |
| 3-14 | Tidak Sama Sekali, Sedikit, Sedang, Sering, Sangat Sering |
| 26 | Tidak Pernah, Jarang, Cukup Sering, Sangat Sering, Selalu |

Berikut adalah blue print skala kualitas hidup WHOQOL-BREF :

**Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kualitas Hidup WHOQOL-BREF**

| Dimensi | Indikator | Total |
|---|---|---|
| Kesehatan Umum | Kualitas hidup secara umum dan kualitas kesehatan secara umum | 2 |
| Kesehatan Fisik | Rasa nyeri, perasaan tidak nyaman, energi untuk kehidupan sehari-hari, kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, dan kondisi kerja | 7 |
| Psikologis | Perasaan positif, perasaan negatif, kepuasan diri, kemampuan berpikir dan konsentrasi, penampilan diri, dan merasa diri berarti | 6 |
| Hubungan Sosial | Hubungan dengan orang lain, kehidupan seksual, dan dukungan sosial | 3 |
| Lingkungan | Sumber keuangan, ketersediaan informasi, rekreasi dan aktivitas menyenangkan, lingkungan | 8 |

| | | |
|---|---|---|
| | sekitar rumah, akses pelayanan kesehatan dan sosial, perasaan aman, lingkungan fisik, dan transportasi | |
| Jumlah Item | | 26 |

2. Skala Sikap Terhadap Hidup

Skala sikap terhadap hidup disusun berdasarkan tiga komponen utama sikap yaitu kognitif, afektif, dan konasi. Skala sikap terhadap hidup akan terdiri dari item favorable dan item unfavorable.terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Pada item favorable skor tertinggi adalah 4 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pada item unfavorable skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Berikut blue print skala sikap terhadap hidup :

**Tabel 3. 3 Tabel Blue Print Skala Sikap Terhadap Hidup**

| Dimensi | Indikator | Sub-Indikator | Favorable | Unfavorable | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| Kognitif | Persepsi, keyakinan, atau kepercayaan yang dipercayai penderita DM | Pengetahuan diet, pengetahuan olahraga, pengetahuan pengobatan | 3 | 3 | 6 |
| Afektif | Perasaan atau emosi penderita DM | Sikap diet, sikap olahraga, sikap pengobatan | 5 | 1 | 6 |
| Konasi | Kecenderungan penderita DM dalam berperilaku | Praktik diet, praktik olahraga, praktik pengobatan | 3 | 3 | 6 |
| Jumlah Item | | | 11 | 7 | 18 |

## 3.5. Uji Coba Alat Ukur

### 3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah proses pengujian untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Uji validitas diperlukan untuk mengetahui jumlah item yang valid maupun gugur. Uji validitas menggunakan SPSS dengan teknik korelasi product moment dari Pearson dan dikoreksi part whole (Gayatri, 2004). Skala sikap terhadap hidup pada penelitian ini belum memiliki nilai validitas, sehingga diperlukan adanya uji validitas terlebih dahulu. Skala WHOQOL-BREF adalah alat ukur yang telah memiliki nilai valid, r=0.89-0.95 (Sekarwiri dalam Riana, 2014). Skala WHOQOL-BREF perlu dilakukan uji validitas kembali untuk mencocokkan dengan subjek pada penelitian ini.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu konsistensi atau keajegan individu dalam menjawab pertanyaan. Instrumen dengan nilai reliabilitas tinggi akan menghasilkan hasil yang sama apabila diukur lagi dilain waktu dengan skala yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis reliabilitas pada item-item yang valid menggunakan alpha Cronbach (Gayatri, 2004). Skala sikap terhadap hidup pada penelitian ini belum memiliki nilai reliabilitas, sehingga diperlukan adanya uji reliabilitas terlebih dahulu. Skala WHOQOL-BREF adalah alat ukur yang telah memiliki nilai reliabilitas, r=0.66-0.87 (Sekarwiri dalam Riana, 2014). Skala WHOQOL-BREF perlu dilakukan uji reliabilitas kembali untuk mencocokkan dengan subjek pada penelitian ini.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dari Spearman. Teknik tersebut digunakan untuk melihat hubungan antar dua variabel. Analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik melalui program SPSS (Gayatri, 2004).